Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profit Growth*

Amanda Neysa Elvina[1*], *Santi Putriani*[2]

[1,2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200220085@student.ums.ac.id[1], sp846@ums.ac.id[2]

A B S T R A K

Kajian ini berorientasi pada identifikasi hubungan Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), serta ukuran perusahaan dengan Profit Growth pada emiten industri makanan-minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020–2025. Secara metodologis, riset berparadigma kuantitatif eksplanatori memanfaatkan data sekunder berupa *annual financial statements* yang dipublikasikan melalui laman BEI maupun *website* korporasi terkait. Pemilihan unit analisis menerapkan *purposive sampling* dan mengOutputkan 58 entitas atau 345 observasi; tiga data ekstrem dieliminasi sebelum estimasi. Prosedur analisis mencakup *multiple linear regression*, *descriptive statistics*, evaluasi *classical assumptions*, pengujian t serta F, berikut pengukuran *coefficient of determination*. Temuan empiris memperlihatkan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan atas Profit Growth, sementara ROE menunjukkan efek positif signifikan. Adapun ukuran perusahaan tidak terbukti memengaruhi Profit Growth secara signifikan. Dalam pengujian simultan, NPM, ROE, dan ukuran perusahaan secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap Profit Growth (*p-value* 0,002). Selanjutnya, *Adjusted* R^2 0,033 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menerangkan 3,3% keragaman Profit Growth dalam model.

A R T I C L E I N F O

Article History:
Submitted/Received 12 November 2026
First Revised 14 November 2026
Accepted 15 November 2026
First Available online 16 November 2026
Publication Date 16 November 2026

Keyword:
Food and Beverage; Net Profit Margin; Profit Growth; Return on Equity; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan suatu entitas bisnis pada dasarnya berorientasi pada penciptaan *added value* serta pencapaian keuntungan finansial secara optimal. Dalam perspektif *business performance*, penilaian terhadap capaian operasional dan keuangan merupakan aspek esensial yang menyediakan informasi bagi para *stakeholders*, khususnya pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam menentukan kebijakan strategis (Wicaksari et al., 2024). Orientasi perusahaan terhadap pencapaian profitabilitas tercermin melalui aktivitas produksi yang diarahkan untuk mengOutputkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat keberOutputan suatu entitas dapat ditinjau melalui kapabilitasnya dalam mengOutputkan laba sebagai representasi *corporate performance* (Dewi et al., 2020). Informasi laba selanjutnya berfungsi sebagai indikator evaluasi sekaligus *fundamental basis* dalam menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan estimasi keuntungan pada periode mendatang.

Indikasi peningkatan performa korporasi dapat diidentifikasi melalui tren pertumbuhan laba yang berlangsung secara berkelanjutan antartahun (As'ari & Pertiwi, 2021). Dalam konteks *macroeconomic development*, industrialisasi memiliki kontribusi strategis terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Negara-negara berkembang pada umumnya menempatkan sektor industri sebagai salah satu instrumen untuk mengatasi berbagai persoalan ekonomi sekaligus memperkuat struktur perekonomian. Implementasi kebijakan tersebut juga tercermin di Indonesia, ketika pengembangan sektor industri diarahkan pada pembentukan keterkaitan antarsektor, khususnya industri pengolahan, sehingga mampu menciptakan *multiplier effect* bagi aktivitas ekonomi lainnya (Samosir et al., 2023). Di antara berbagai subsektor yang berkembang, industri makanan olahan menunjukkan kontribusi terhadap dinamika perekonomian nasional yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (Sarah et al., 2024).

Urgensi industri makanan dan minuman berkaitan erat dengan karakteristik produknya yang termasuk dalam kategori kebutuhan dasar masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan permintaan terhadap produk pangan dan minuman relatif berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Dwi et al., 2024). Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, jumlah unit usaha penyediaan makanan dan minuman di Indonesia mencapai 4,85 juta pada 2023. Angka tersebut memperlihatkan ekspansi sebesar 21,13% apabila dikomparasikan dengan kondisi 2016 yang tercatat sebanyak 4,01 juta unit usaha. Ditinjau berdasarkan klasifikasi kegiatan usahanya, komposisi tersebut didominasi oleh restoran dan rumah makan dengan proporsi 24,75%, diikuti penyediaan makanan dan minuman keliling sebesar 14,55%, sedangkan jasa boga memiliki kontribusi sebesar 3,48% (Astrilestari & Basuki, 2023).

Industri pangan olahan Indonesia berperan mendorong kinerja perusahaan, khususnya pencapaian profit growth. Bagi investor, perkembangan laba menjadi pertimbangan dalam keputusan penanaman modal. Kenaikan profit growth yang konsisten dan didukung tata kelola laba terstruktur dapat memperlihatkan kapasitas manajemen mengalokasikan sumber daya serta memperkirakan prospek usaha mendatang. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi sinyal untuk menilai kualitas pengelolaan perusahaan sebelum investasi dilakukan (Dwi et al., 2024).

Dari sudut pandang keuangan, profit growth merefleksikan perubahan capaian laba sekaligus kondisi ekonomi perusahaan. Perolehan laba meningkat umumnya menunjukkan performa bisnis dan kesehatan finansial lebih baik. Sebaliknya, penurunan laba berkelanjutan dapat mengindikasikan memburuknya kondisi keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan laba signifikan dapat menjadi bukti bahwa aktivitas operasional berlangsung efektif (Handayani et al., 2020; Wicaksari et al., 2024). Penelitian ini menggunakan net profit margin, return on equity, dan ukuran perusahaan sebagai indikator terkait profit growth. Analisis tersebut memberikan konteks tambahan bagi penilaian kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah beban bunga dan pajak dengan penjualan. Pengukuran ini menggambarkan kemampuan perusahaan mengonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih. Semakin tinggi net profit margin, semakin efektif dan efisien perusahaan mengOutputkan laba dari penjualan. Capaian ini berpotensi memperkuat keyakinan investor terhadap prospek bisnis dan mendorong minat menanamkan modal. Selanjutnya, dukungan investasi serta pengelolaan usaha dapat menunjang peningkatan laba dan target keuntungan tahun berikutnya (Handayani et al., 2020).

Adapun return on equity (ROE) mengukur kapasitas perusahaan mengOutputkan laba bagi pemegang saham (Dwi et al., 2024). Rasio ini mengaitkan keuntungan dengan modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan usaha. In concreto, return on equity menggambarkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diinvestasikan. Sebagai rasio profitabilitas, ROE mencerminkan besarnya laba bersih melalui pemanfaatan modal perusahaan (Yunanto & Putra, 2025).

Ukuran perusahaan merefleksikan skala aktivitas operasional suatu entitas yang dapat diidentifikasi berdasarkan indikator finansial, mencakup total aset, volume penjualan, perolehan laba, serta kewajiban pajak (Putri & Andriansyah, 2022). Dalam perspektif corporate performance, karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam mengOutputkan laba. Entitas berskala besar umumnya mempunyai resources dan daya adaptasi lebih kuat untuk merespons dinamika maupun risiko bisnis (Bintari et al., 2024).

Aspek novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model Handayani dan Winarningsih (2020), yang sebelumnya menguji net profit margin serta return on equity, melalui penyertaan ukuran perusahaan sebagai variabel tambahan. Penambahan konstruk tersebut didasarkan pada relevansinya dalam mengevaluasi pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini menggunakan dataset sektor food and beverage yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2020–2025, sehingga merepresentasikan observasi dengan cakupan lebih aktual. Secara empiris, inkonsistensi temuan terdahulu dan perluasan variabel menjadi rationale bagi pelaksanaan studi ini agar kontribusinya relevan.

1.1. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan agency theory sebagai kerangka konseptual untuk menguraikan relasi principal-agent antara pemilik dan manajer dalam pengelolaan perusahaan demi pencapaian sasaran organisasional. Dalam praktiknya, relasi tersebut tidak selalu berjalan harmonis karena asimetri informasi serta divergensi kepentingan berpotensi memunculkan agency conflict; kondisi ini terjadi apabila agent memprioritaskan utilitas personal daripada kepentingan principal (Setiawati & Solikhah, 2023). Hal ini menegaskan urgensi penerapan monitoring, keterbukaan, dan pertanggungjawaban performa finansial agar keputusan manajerial selaras dengan tujuan perusahaan. Pengukuran aspek dapat dilakukan melalui ROE dan NPM, yang berfungsi sebagai parameter penilaian atas kapabilitas pengelola dalam memanfaatkan sumber pendanaan serta menciptakan profit. ROE merepresentasikan produktivitas ekuitas dalam membentuk return perusahaan (Janice & Toni, 2020), sementara NPM mengindikasikan kapasitas entitas bisnis mengontrol beban operasional sehingga penjualan dapat dikonversi menjadi laba neto (Sari & Adenamora, 2023). Atas dasar itu, agency theory menyediakan explanatory framework untuk menempatkan ROE dan NPM sebagai perangkat assessment terhadap performa manajerial, terkait accountability, disclosure, serta peningkatan profit growth perusahaan (Arwani & Masrur, 2024; Ningsih et al., 2022).

Teori Pertumbuhan Perusahaan (Firm Growth Theory)

Penrose (1959) memandang ekspansi perusahaan sebagai proses berbasis akumulasi *knowledge*, pengembangan *organizational capabilities*, serta utilisasi sumber daya internal. Dalam *firm growth theory*, perkembangan bisnis tidak hanya dipengaruhi kondisi pasar, tetapi juga kecakapan manajerial mengombinasikan aset, pengalaman, dan kompetensi organisasi. Berdasarkan perspektif tersebut, *firm size* merepresentasikan kapasitas entitas bisnis untuk

mengakses *resource*, memperluas aktivitas operasional, serta merespons kompetisi industri. Perusahaan berskala besar relatif mempunyai akses *financing* lebih luas, peluang adopsi teknologi, dan potensi efisiensi melalui *economies of scale*. Keunggulan tersebut dapat memperbesar ruang *investment* yang berkontribusi terhadap *profit growth* (Dewi, 2024; Owolabi, 2022). Selain itu, akumulasi aset menggambarkan *resource strength* dan *managerial capability* dalam menjaga *business sustainability* (Setiawati & Solikhah, 2023). Secara empiris, *firm size* diproksikan dengan logaritma natural total aset guna meminimalkan disparitas skala antarperusahaan. Dengan demikian, teori ini menjadi *explanatory basis* untuk mengkaji kontribusi *firm size* terhadap *profit growth*, baik melalui pengaruh langsung maupun kedudukannya sebagai variabel moderasi dalam relasi profitabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan.

Teori Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

Profitabilitas dan kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan konsep fundamental yang mengindikasikan kapasitas entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan (*profit generation*) melalui optimalisasi aset produktif, efisiensi aktivitas operasional (*operational efficiency*), serta alokasi permodalan (*capital allocation*) secara efektif. Pengukuran konstruk profitabilitas dalam studi ini menggunakan dua indikator utama, yakni *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE). Secara konseptual, NPM merefleksikan proporsi keuntungan bersih (*net income*) terhadap total penjualan setelah seluruh komponen biaya dan beban diperhitungkan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian pengeluaran (*cost control*) serta produktivitas operasional perusahaan (Endri et al., 2020). Adapun ROE berorientasi pada evaluasi tingkat pengembalian (*rate of return*) yang mampu diOutputkan perusahaan atas ekuitas atau modal yang berasal dari pemegang saham (Oktaviani et al., 2024). Kedua ukuran tersebut memiliki fungsi evaluatif yang lebih luas daripada sekadar mengidentifikasi capaian laba dalam satu periode akuntansi, sebab keduanya turut memberikan indikasi mengenai kapasitas perusahaan dalam mengalokasikan kembali keuntungan (*reinvestment*), mendistribusikan dividen (*dividend distribution*), serta menjaga keseimbangan pemenuhan kewajiban finansial (*financial obligations*) (Arwani & Masrur, 2024). Tingkat profitabilitas yang memadai memungkinkan perusahaan memperoleh ruang gerak finansial (*financial flexibility*) untuk menjaga kontinuitas aktivitas bisnis sekaligus mengembangkan potensi peningkatan laba pada periode mendatang (Baskara & Nursiam, 2025). Atas dasar argumentasi tersebut, NPM dan ROE ditempatkan sebagai indikator yang relevan untuk mengidentifikasi hubungan profitabilitas dengan *profit growth* perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *net profit margin* terhadap *profit growth*

Dalam perspektif teori profitabilitas serta *agency theory*, NPM merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam mengonversi pendapatan penjualan menjadi laba bersih. Peningkatan rasio tersebut mengindikasikan efisiensi operasional yang semakin optimal, sehingga berpotensi mendorong *profit growth*. Aktivitas penjualan yang produktif memungkinkan perusahaan mengakumulasi keuntungan secara berkelanjutan sekaligus memenuhi ekspektasi pemilik modal (*principal*) atas pengembalian dana yang telah diinvestasikan. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan. Selain itu, pencapaian kinerja keuangan yang positif menjadi indikator prospektif bagi pemilik modal dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Dengan demikian, peningkatan penjualan yang disertai kemampuan mengOutputkan laba mencerminkan potensi pertumbuhan keuntungan pada periode berikutnya. Temuan empiris Damayanti & Erdkhadifa (2023) serta Sefida & Ekawanti (2025) turut mengonfirmasi adanya hubungan positif antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba.

H_1: *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth.*

Pengaruh *Return on equity* terhadap *profit growth*

Dalam perspektif agency theory, tingkat profitabilitas yang direpresentasikan melalui ROE menjadi indikator managerial performance dalam mengoptimalkan ekuitas pemegang saham sebagai sumber pendanaan untuk mengOutputkan keuntungan. Kondisi tersebut berpotensi mendorong peningkatan earnings growth secara berkelanjutan. Secara konseptual, Return on Equity (ROE) merepresentasikan kemampuan entitas dalam mengOutputkan net income after tax berdasarkan keseluruhan modal yang diinvestasikan pemilik. Rasio tersebut merefleksikan tingkat capital efficiency dalam aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan ROE mengindikasikan semakin optimalnya pengelolaan ekuitas serta menguatnya posisi finansial pemegang saham, vice versa. Temuan empiris Dewi et al. (2020) turut mengonfirmasi adanya pengaruh positif Return on Equity terhadap pertumbuhan laba.

H_2*: Return on equity* berpengaruh positif terhadap *profit growth*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profit growth*

firm size merefleksikan skala operasional, *production capacity*, serta optimalisasi *fixed cost efficiency* yang berkontribusi terhadap stabilitas financial performance dan peningkatan profit growth. Dalam perspektif corporate growth theory, perusahaan berskala besar memiliki keunggulan dalam mempertahankan business sustainability dan mengoptimalkan kinerja keuangan, sehingga kebutuhan untuk melakukan earnings manipulation dapat diminimalkan. Temuan empiris Wahyuni & Prayogi (2019) serta Putri & Andriansyah (2022) turut mengonfirmasi adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

H_3: Ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap *profit growth*.

2. METODE

Jenis Penelitian

Riset ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatori (explanatory) sebagai landasan untuk mengidentifikasi keterkaitan kausalitas antarvariabel melalui prosedur pengujian hipotesis secara empiris. Konstruk yang diposisikan sebagai variabel independen mencakup net profit margin (NPM), return on equity (ROE), serta ukuran perusahaan (firm size), sementara pertumbuhan laba (profit growth) ditempatkan sebagai variabel dependen. Adapun sumber data bersifat sekunder (secondary data) yang bersumber dari dokumentasi laporan keuangan entitas bisnis subsektor food and beverage (F&B) dengan status pencatatan resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang observasi 2020–2025.

Secara metodologis, pengolahan data mengadopsi teknik regresi linier berganda (multiple linear regression) dengan pertimbangan adanya sejumlah prediktor yang diperkirakan mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat. Tahapan analisis diawali melalui penyajian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi asumsi klasik (classical assumption test), meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Selanjutnya, validasi model dilakukan melalui pengujian parsial menggunakan uji t, pengujian simultan melalui uji F, serta pengukuran daya jelas model berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Rangkaian prosedur tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profit growth, baik secara parsial maupun simultan.

Variabel dan Pengukuran

Riset ini mencakup empat konstruk penelitian, yakni profit growth sebagai variabel dependen serta NPM, ROE, dan firm size sebagai variabel independen. Secara konseptual, profit growth merefleksikan persentase perubahan laba bersih antarperiode yang mengindikasikan perkembangan kondisi keuangan entitas (Nanya & Iswara, 2024). NPM merepresentasikan proporsi keuntungan bersih yang diperoleh melalui aktivitas penjualan (Kasmir, 2020 dalam Tamba et al., 2024). ROE mengindikasikan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menciptakan keuntungan perusahaan (Hery, 2015). Adapun firm size merepresentasikan dimensi perusahaan berdasarkan keseluruhan aset yang dikuasai (Brigham & Houston, 2010 dalam Putri & Andriansyah, 2022). Seluruh indikator dioperasionalisasikan

dengan mengacu pada data annual financial statements. Perhitungan profit growth didasarkan pada persentase selisih laba bersih periode berjalan terhadap periode terdahulu (Dwi et al., 2024). NPM menggunakan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan, sementara ROE diperoleh melalui komparasi laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan ekuitas (Yunanto & Putra, 2025). Pengukuran firm size menerapkan transformasi logaritmik natural atas total aset (Ln Total Asset).

Secara metodologis, penelitian mengimplementasikan multiple linear regression untuk mengidentifikasi keterkaitan beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Tahapan analisis mencakup descriptive statistics, pengujian classical assumptions berupa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta hypothesis testing melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Rangkaian prosedur tersebut digunakan guna mengevaluasi kontribusi variabel independen terhadap profit growth secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Sampel

Emiten food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020–2025 menjadi population sasaran penelitian. Sebelum ditetapkan sebagai sample, setiap entitas menjalani seleksi purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi empiris terhadap tujuan analisis. Kelayakan inklusi ditentukan oleh keberlanjutan listing selama periode observasi, ketersediaan annual financial statements, tidak adanya delisting, serta kelengkapan data finansial untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Perusahaan yang memenuhi ketentuan tersebut dikategorikan sebagai sampel. Informasi penelitian bersumber dari data keuangan masing-masing emiten selama horizon pengamatan. Adapun perusahaan dengan data tidak lengkap atau tidak relevan bagi kebutuhan pengukuran dieliminasi, agar analisis mengOutputkan dasar informasi yang konsisten dan comparable antarentitas, sehingga komparasi data berlangsung secara objektif dan terukur.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan *secondary data* yang diekstraksi dari publikasi *annual financial report* entitas bisnis subsektor F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang observasi 2020–2025. Komponen data mencakup profitabilitas berupa laba bersih setelah pajak, nilai penjualan, ekuitas, serta keseluruhan aset korporasi. Proses akuisisi informasi dilakukan melalui portal resmi BEI dan laman korporasi terkait sebagai *primary source* guna menjamin validitas, relevansi, serta akuntabilitas informasi finansial yang dianalisis.

Secara metodologis, penghimpunan informasi menerapkan teknik *documentation study* melalui tahapan inventarisasi, pengunduhan, dan pemeriksaan dokumen laporan keuangan berdasarkan kriteria penelitian. Seluruh temuan finansial selanjutnya menjalani proses pencatatan dan klasifikasi (*data classification*) menurut kategori variabel serta tahun observasi dengan bantuan perangkat pengolah angka elektronik. Tahap berikutnya mencakup kalkulasi dan tabulasi untuk mengOutputkan nilai empiris setiap variabel, sebelum keseluruhan dataset dimanfaatkan sebagai input dalam pengujian statistik (*statistical analysis*).

Teknik Analisis Data

Metode regresi linier berganda (*multiple linear regression*) diimplementasikan sebagai instrumen analitis untuk mengidentifikasi keterkaitan NPM, ROE, serta ukuran perusahaan dengan *profit growth*. Tahap preliminary analysis mencakup penyajian statistik deskriptif (*descriptive statistics*) melalui identifikasi nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), nilai sentral (*mean*), dan dispersi data (*standard deviation*) (Mansour et al., 2024). Berikutnya, model dievaluasi melalui serangkaian classical assumption tests, yakni normality, multicollinearity, heteroscedasticity, dan autocorrelation, sebagai bentuk assessment terhadap validitas serta kelayakan estimasi regresi sebelum hipotesis penelitian diuji (Abdullah & Tursoy, 2021).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: *Profit Growth* (Y) berperan sebagai *dependent variable*, sedangkan NPM (X_1), ROE (X_2), dan *Firm Size* (X_3) merupakan *independent variables*. Parameter α merepresentasikan *constant*, β_1, β_2, dan β_3 menunjukkan *regression coefficients*, sementara ε mengindikasikan *residual error*. Evaluasi model mencakup *partial significance test* (uji t), *simultaneous significance test* (uji F), serta *Adjusted R-squared* sebagai indikator *explanatory power* variabel independen terhadap *Profit Growth*. Seluruh prosedur inferensial menggunakan *significance level* sebesar 5% (0,05).

3. OUTPUT DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset ini mencakup 58 entitas bisnis pada industri *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan Output seleksi sampel melalui metode *purposive sampling*. Proses evaluasi terhadap 83 perusahaan menunjukkan adanya 19 entitas dengan ketidaklengkapan *financial statements*, 5 entitas yang tidak menyediakan informasi relevan untuk pengukuran variabel, serta 1 entitas yang tidak memenuhi persyaratan *corporate status*. Output akhir seleksi mengOutputkan 348 unit observasi (*observations*) yang dihimpun dalam rentang enam tahun, yakni 2020–2025. Tahapan seleksi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Tahapan Seleksi Sampel (Sample Selection)	Jumlah
1	Total emiten industri food and beverage yang tercatat di BEI sepanjang 2020–2025	83
2	Emiten dengan financial statements yang tidak tersedia secara lengkap selama periode penelitian	(19)
3	Emiten yang tidak memiliki kelengkapan informasi untuk kepentingan pengukuran variabel penelitian	(5)
4	Emiten yang tidak sesuai dengan persyaratan status perusahaan pada periode observasi	(1)
	Jumlah entitas yang lolos seleksi sampel	58
	Durasi observasi penelitian (tahun)	6
	Akumulasi observasi berdasarkan unit perusahaan-tahun (firm-year observations)	348

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder oleh peneliti.

Sebanyak 348 observasi (*initial observations*) diperoleh dari tahapan seleksi sampel (*sample selection*). Selanjutnya, prosedur identifikasi pencilan (*outlier detection*) melalui *casewise diagnostics* mengindikasikan adanya tiga data ekstrem yang dieliminasi (*data exclusion*). Pascaproses tersebut, kuantitas data yang memenuhi kriteria analisis (*statistical analysis*) tercatat sebanyak 345 observasi, dengan cakupan entitas penelitian (*sample companies*) tetap sejumlah 58 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan descriptive statistics diterapkan guna mengidentifikasi distribusi karakteristik observasi berdasarkan indikator minimum, maximum, mean, serta standard deviation. Output pengolahan data penelitian selanjutnya ditampilkan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Output Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPM	345	-583,77	93,89	-0,0942	43,98361
ROE	345	-4.838,27	217,00	-8,4864	263,20405
Ukuran Perusahaan	345	20,83	33,02	28,6525	2,10219
Profit Growth	345	-1.715,84	2.515,67	28,4261	310,14801
Valid N (listwise)	345				

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Output descriptive statistics pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap variabel dianalisis menggunakan 345 observations. Tingkat penyimpangan NPM tercatat sebesar 43,98361 dengan mean -0,0942, yang berasal dari rentang nilai terendah -583,77 hingga tertinggi 93,89. Pada ROE, distribusi data menunjukkan rentang -4.838,27 sampai 217,00, disertai mean -8,4864 dan standard deviation 263,20405. Berbeda dengan kedua indikator tersebut, ukuran perusahaan memperlihatkan rentang 20,83–33,02, dengan mean 28,6525 serta standard deviation 2,10219. Selanjutnya, profit growth mencatatkan nilai ekstrem sebesar -1.715,84 dan 2.515,67, sementara mean mencapai 28,4261 dengan standard deviation 310,14801. Secara empiris, dispersion NPM, ROE, dan profit growth tergolong tinggi, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan tingkat heterogeneity yang lebih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi karakteristik finansial antarperusahaan sepanjang periode observasi penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian distribusi residual (residual normality) diterapkan guna mengidentifikasi kesesuaian pola sebaran data terhadap asumsi normalitas. Prosedur statistik yang digunakan mengacu pada metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov melalui teknik simulasi Monte Carlo. Adapun output analisis secara empiris ditampilkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Output Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	345
Statistik Kolmogorov–Smirnov	0,249
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Monte Carlo Sig.	0,000
Tingkat signifikansi	0,05

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Output pengujian Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa residual regresi memiliki distribusi yang menyimpang dari asumsi normalitas (non-normal distribution). Temuan tersebut ditunjukkan melalui nilai Asymp. Sig. dan Monte Carlo yang identik, yakni 0,000 atau berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Secara statistik, kondisi ini menyebabkan H_0 ditolak karena distribusi residual belum memenuhi kriteria normal (normality assumption). Meskipun demikian, penggunaan jumlah sampel yang relatif besar memungkinkan penerapan pendekatan asymptotic inference (ceteris paribus), tanpa menghilangkan kebutuhan untuk mempertimbangkan penyimpangan distribusi tersebut dalam interpretasi Output analisis lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multicollinearity bertujuan mengidentifikasi potensi hubungan korelasional antarvariabel independen yang dapat memengaruhi stabilitas estimasi model regresi. Identifikasi dilakukan melalui indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan bahwa model dinyatakan bebas dari indikasi multikolinearitas apabila Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Output Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
NPM	0,980	1,020
ROE	0,982	1,019
Ukuran Perusahaan	0,995	1,005

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Multicollinearity test mengindikasikan bahwa NPM, ROE, dan ukuran perusahaan secara berurutan memperoleh nilai Tolerance 0,980; 0,982; dan 0,995, dengan nilai VIF sebesar 1,020; 1,019; dan 1,005. Berdasarkan statistical criteria, seluruh indikator memenuhi batas toleransi di atas 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas

dari permasalahan multikolinearitas (multicollinearity), sehingga ketiga variabel independen dapat dipertahankan untuk analisis regresi (regression analysis).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berorientasi pada identifikasi konsistensi varians residual antarobservasi. Prosedur analisis menerapkan pendekatan Glejser melalui regresi nilai absolut residualterhadap variabel independen. Kriteria evaluasi mengacu pada probabilitas signifikansi di atas 0,05 sebagai indikasi tidak ditemukannya evidensi statistik yang cukup atas heteroscedasticity. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh melalui proses estimasi statistik disajikan secara rinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	t	Sig.
NPM	-1,149	0,251
ROE	0,356	0,722
Ukuran Perusahaan	-1,629	0,104

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Output pengujian Glejser memperlihatkan bahwa NPM, ROE, dan ukuran perusahaan masing-masing mencatatkan nilai probabilitas 0,251; 0,722; dan 0,104. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut memiliki significance level di atas ambang 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi absolute residual tidak memiliki keterkaitan statistik yang signifikan dengan perubahan setiap variabel eksplanatori. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoscedasticity dan tidak terindikasi mengalami heteroscedasticity. Dengan kata lain, fluktuasi error variance tidak menunjukkan pola sistematis yang dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

Uji Autokorelasi

Pengujian Durbin–Watson diterapkan guna mengidentifikasi indikasi autocorrelation pada residual antarobservasi. Output analisis statistik tersebut selanjutnya ditampilkan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Output Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
R	0,204
R Square	0,042
Adjusted R Square	0,033
Std. Error of the Estimate	304,95560
Durbin–Watson	2,044

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Nilai Durbin–Watson (DW) tercatat sebesar 2,044, dengan posisi yang relatif mendekati nilai ideal 2 (approximately), sehingga secara empirical mengindikasikan bahwa residual tidak memperlihatkan gejala autokorelasi yang kuat. Kendati demikian, validitas keputusan statistik tersebut (conclusive inference) perlu ditentukan melalui komparasi nilai DW terhadap lower bound (dL) dan upper bound (dU), dengan mempertimbangkan jumlah observasi, variabel independen, serta taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian.

Identifikasi dan Penanganan Outlier

Pemeriksaan outlier dilaksanakan dengan metode casewise diagnostics guna mengidentifikasi observasi yang menunjukkan penyimpangan ekstrem berdasarkan standardized residual. Kasus dengan nilai residual yang melampaui batas toleransi ±3 selanjutnya dikategorikan sebagai kandidat outlier untuk dievaluasi lebih lanjut. Hasil identifikasi terhadap keberadaan *outlier* dalam data penelitian disajikan secara rinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Output Identifikasi Outlier

Nomor Kasus	Standardized Residual	Profit Growth	Predicted Value	Residual

17	17,133	19.253,74	112,8736	19.140,86158
148	-3,494	-3.821,69	81,8928	-3.903,58174
251	-3,390	-3.717,54	69,1776	-3.786,71459

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Output evaluasi *standardized residual* mengidentifikasi tiga data ekstrem (*outliers*), masing-masing pada observasi ke-17 sebesar 17,133, observasi ke-148 sebesar -3,494, serta observasi ke-251 sebesar -3,390. Berdasarkan pertimbangan statistik, ketiga kasus tersebut dieliminasi dari dataset karena berada di luar batas toleransi ±3. Implikasi dari proses *data screening* tersebut ialah terjadinya reduksi sampel dari 348 menjadi 345 observasi. Selanjutnya, keseluruhan tahapan estimasi regresi dilakukan dengan menggunakan data yang telah melalui proses eliminasi tersebut guna menjaga validitas Output analisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda diterapkan guna mengidentifikasi pola keterkaitan serta magnitude pengaruh NPM, ROE, dan firm size terhadap Profit Growth. Parameter estimasi setiap variabel independen diperoleh berdasarkan sajian output *Coefficients* dalam Output olah data SPSS. Hasil pengujian regresi linier berganda yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-265,005	225,303		-1,176	0,240	
NPM	-0,074	0,378	-0,010	-0,195	0,846	H_1 ditolak
ROE	0,224	0,063	0,190	3,548	0,000	H_2 diterima
Ukuran Perusahaan	10,307	7,842	0,070	1,314	0,190	H_3 ditolak
F_{stat}	4,938					
Sig.F					0,002	
R^2	0,042					
AdjR^2	0,033					

Sumber: Elaborasi dan kompilasi data sekunder dengan SPSS.

Perumusan model regresi linear berganda (multiple linear regression) disajikan melalui Output estimasi pada Tabel 8:

$$Y = -265{,}005 - 0{,}074X_1 + 0{,}224X_2 + 10{,}307X_3 + \varepsilon$$

Output estimasi *multiple regression* mengOutputkan nilai *intercept* sebesar -265,005, dengan koefisien NPM -0,074, ROE 0,224, dan *firm size* 10,307. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan estimasi data observasi yang digunakan dalam proses pengujian model penelitian ini. Pada *partial test* (*t-test*), signifikansi NPM tercatat 0,846, sementara *firm size* sebesar 0,190; keduanya tidak menunjukkan *statistical significance* terhadap *Profit Growth*. Sebaliknya, ROE memiliki koefisien positif 0,224 dan *p-value* 0,000 ($p < 0{,}001$), yang menegaskan pengaruh positif signifikan terhadap *Profit Growth*. Berdasarkan *empirical evidence* tersebut, H1 dan H3 tidak memperoleh dukungan, sedangkan H2 didukung.

Secara simultan, *F-test* mengOutputkan statistik F 4,938 dengan *probability* 0,002, sehingga NPM, ROE, serta *firm size* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*. Adapun *goodness of fit* memperlihatkan R Square 0,042 dan Adjusted R Square 0,033. Output ini bermakna bahwa ketiga *independent variables* menerangkan 4,2% variasi *Profit Growth*, atau 3,3% setelah *adjustment*; bagian lainnya dipengaruhi *determinants* di luar *research model*. Dengan demikian, *statistical significance* secara simultan tidak serta-merta mencerminkan *explanatory power* memadai, sebab kontribusi model dalam menjelaskan fluktuasi pertumbuhan laba masih relatif rendah.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*

Output estimasi regresi mengindikasikan bahwa Net Profit Margin (NPM) belum mempunyai explanatory power yang signifikan terhadap Profit Growth. Hal tersebut

teridentifikasi melalui nilai koefisien sebesar -0,074, t-statistic -0,195, serta probability value 0,846 yang melampaui batas signifikansi 5%. Arah koefisien yang negatif turut memperlihatkan ketidaksesuaian dengan directional hypothesis penelitian, sehingga H1 dinyatakan tidak terdukung. Secara empiris, proporsi laba bersih yang diperoleh melalui aktivitas penjualan belum menjadi determinant pertumbuhan laba pada industri food and beverage sepanjang 2020–2025. Ditinjau berdasarkan profitability theory dan agency theory, NPM merepresentasikan kapabilitas manajerial dalam mengoptimalkan efisiensi aktivitas operasional, namun peningkatan maupun penurunan rasio tersebut tidak necessarily mengOutputkan perubahan profit growth secara proporsional. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui keberadaan multiple determinants, antara lain fluktuasi volume penjualan, eskalasi operating costs, volatilitas harga bahan baku, kebijakan strategis korporasi, serta dinamika market conditions yang secara simultan memengaruhi pencapaian laba perusahaan.

Secara comparative, Output empiris tersebut konsisten dengan evidence yang dikemukakan Handoyo dan Nurdianah (2024), Anggeini dan As'ari (2022), serta Rahmawan dan Haryanto (2025), bahwa NPM tidak mempunyai significant effect terhadap pertumbuhan laba. Kendati demikian, kontradiksi empiris ditemukan pada penelitian Damayanti dan Erdkhadifa (2023) serta Sefida dan Ekawanti (2025), yang mengidentifikasi adanya positive effect NPM terhadap pertumbuhan laba. Variasi research findings tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan kedua konstruk tidak bersifat universal, melainkan contingent terhadap perbedaan firm characteristics, observation periods, dan model specification yang diterapkan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh Return on Equity terhadap Profit Growth

Output analisis regresi mengidentifikasi bahwa ROE memiliki estimasi koefisien positif sebesar 0,224, dengan t-statistic 3,548 dan p-value di bawah 0,001. Secara empiris, signifikansi yang berada di bawah ambang 0,05 mengonfirmasi adanya asosiasi positif dan signifikan antara ROE dan Profit Growth, sehingga H2 dinyatakan diterima. Dalam perspektif teori profitabilitas dan agency theory, indikator ROE merepresentasikan tingkat produktivitas ekuitas dalam mengOutputkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya modal oleh manajemen. Peningkatan rasio tersebut mengindikasikan optimalisasi penggunaan modal pemegang saham yang berpotensi memperkuat kapasitas perusahaan dalam mengOutputkan laba. Secara statistik, kondisi ini tercermin melalui kenaikan estimasi Profit Growth ketika ROE mengalami peningkatan, dengan asumsi determinan lainnya bersifat konstan (ceteris paribus). Kendati demikian, signifikansi hubungan tersebut belum dapat dijadikan sufficient evidence untuk menetapkan kausalitas. Interpretasi ROE juga memerlukan evaluasi terhadap potensi outlier, khususnya ketika perusahaan memiliki ekuitas bernilai sangat rendah maupun negatif.

Dari aspek komparasi empiris, Output analisis ini memperoleh dukungan dari Dewi et al. (2020), yang mengidentifikasi kontribusi positif ROE terhadap pertumbuhan laba, serta Handayani dan Winarningsih (2020), yang membuktikan adanya pengaruh ROE terhadap Profit Growth. Sebaliknya, Mursalin et al. (2023) mengOutputkan temuan yang tidak menunjukkan signifikansi pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba. Inkonsistensi Output tersebut merefleksikan adanya kemungkinan heterogenitas hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik entitas bisnis, rentang observasi, serta spesifikasi model ekonometrika yang diterapkan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profit Growth

Berdasarkan Output estimasi regresi, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 10,307 dengan *t-statistic* 1,314 dan *p-value* 0,190. Secara empiris, arah koefisien mengindikasikan hubungan positif, tetapi belum mencapai statistical significance karena nilai probabilitas melampaui batas 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak terdukung. Output tersebut mengindikasikan adanya discrepancy terhadap *firm growth theory*, mengingat teori ini mengasumsikan bahwa skala korporasi yang semakin luas dapat memberikan competitive advantage melalui ketersediaan resources, kemudahan

memperoleh financing, serta economies of scale. Akan tetapi, temuan empiris memperlihatkan bahwa akumulasi aset tidak cukup kuat merepresentasikan kapabilitas entitas dalam mengOutputkan profit growth. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa ekspansi kepemilikan aset tidak serta-merta diikuti peningkatan revenue, produktivitas operasional, ataupun profitabilitas perusahaan.

Dari perspektif komparatif, Output tersebut memperlihatkan perbedaan dengan penelitian Putri dan Ardiansyah (2022), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Inkonsistensi empiris juga ditemukan apabila dibandingkan dengan argumentasi Dewi (2024) dan Owolabi (2022), mengenai potensi perusahaan berskala besar dalam mengoptimalkan economies of scale serta risk management. Sebaliknya, Output penelitian ini menunjukkan keselarasan pada arah hubungan dengan temuan Pristha dan Indrati (2021) serta Salsabila et al. (2024), yang mengidentifikasi korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, comparative findings tersebut mengindikasikan bahwa asset accumulation bukan determinan tunggal peningkatan laba. Realisasi pertumbuhan profit tetap bergantung pada optimalisasi resource utilization, produktivitas, dan karakteristik operasional masing-masing entitas.

4. KESIMPULAN

Output pengujian empiris menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan ukuran perusahaan belum memiliki explanatory effect yang signifikan terhadap Profit Growth, berbeda dengan Return on Equity (ROE) yang terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga explanatory variables tersebut menunjukkan pengaruh signifikan dengan F-statistic sebesar 4,938 dan probability sebesar 0,002. Namun, Adjusted R^2 sebesar 0,033 mengindikasikan bahwa model hanya memiliki explanatory power sebesar 3,3% dalam merepresentasikan variasi pertumbuhan laba. Keterbatasan studi ini mencakup cakupan observasi yang terkonsentrasi pada emiten industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2020–2025, terbatasnya determinan independen, serta residual distribution yang belum memenuhi normality assumption berdasarkan Kolmogorov–Smirnov test. Selain itu, data screening mengakibatkan eliminasi tiga extreme observations sehingga jumlah observasi mengalami reduksi dari 348 menjadi 345. Berdasarkan temuan tersebut, corporate management perlu mengoptimalkan efektivitas pemanfaatan ekuitas sebagai upaya memperkuat profit growth. Untuk subsequent research, diperlukan perluasan industrial coverage, penambahan observation period, serta integrasi variabel alternatif berupa likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan sales growth. Pemilihan statistical method juga perlu mempertimbangkan karakteristik distribusi data, sedangkan penanganan extreme observations harus mengacu pada exclusion criteria yang objektif dan transparan serta diperkuat melalui robustness testing dengan membandingkan Output estimasi sebelum dan sesudah eliminasi observasi.

5. REFERENCES

Abdullah, H., & Tursoy, T. (2021). Capital structure and firm performance: Evidence of Germany under IFRS adoption. Review of Managerial Science, 15, 635–652. https://doi.org/10.1007/S11846-019-00344-5

Adinda Putri Sefida Wahyumi Ekawanti (2025) pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba Jurnal Nirta : Studi Inovasi Vol. 5 No. 1 Maret 2025 E-ISSN : 2807-6648, Hal 501-516

Aditya Yunanto, Atri Nodi Maiza Putra (2025) Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023 Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025 e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722, Hal. 60-

72 DOI: https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745
Aghnia Dwi Z, Acep Suherman, Venita Sofiani (2024) The Effect of Net Profit Margin And Total Asset Turnover on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on The IDX in 2019-2022. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi Vol. 9, No. 1, Januari – Maret 2024: 76 – 85 DOI: 10.22437/jaku.v9i1.27258
Ali, M. (2022). Pengaruh ROE, DER, dan Pertumbuhan Laba terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 14(2).
Amalia Bintari, Indah Rahayu Lestari, Wahyumi Ekawanti (2024) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap ukuran Perusahaan Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE) Volume 1, No 2 – Januari 2024 e-ISSN : 3026-6505
Amalia Bintari, Indah Rahayu Lestari, Wahyumi Ekawanti (2024) pengaruh profitabilitas likuiditas kebijakan hutang dan ukuran Perusahaan terhadap nilaip perusahaan Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE) Volume 1, No 2 – Januari 2024 e-ISSN : 3026-6505
Andri Gunawan Putra As'ari, Tri Kartika Pertiwi (2021) Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. e-ISSN: 2598-8719 (Online), p-ISSN: 2598-800 (Printed) , Vol. 5 No.1 Februari 2021
Anggin Nurcahaya Tamba, Nadia Laras Br. Hutagalung (2024) pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderadi di BEI Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507 Volume 8 Nomor 3, Juli 2024 DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2277
Anggita Aryunia Pristha, Menik Indrati (2024) Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba pada Sektor Industri Subsektor Food and Beverage di Indonesia J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains) Vol 9, No 2 (2024): Oktober, 1351-1359 Program Magister Manajemen Universitas Batanghari ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print), DOI: 10.33087/jmas.v9i2.19571351
Anggraeni, D. R., & Fitri, M. (2024). Pengaruh ROE dan CR terhadap Harga Saham Sektor F&B. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(1).
Anggun Dhewi Hapsari 1*, Muhammad Jusman Syah (2024) Pengaruh Current Rasio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) Jekombis : Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis Vol. 3, No. 4 November 2024 e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 176-186 DOI: https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4246
Angreni Krisnawati, Edwin Agus Buniarto, Ririn Wahyu Arida (2023) Analisis CR, ROA dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021 PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Vol.1, No.4 Oktober 2023 e-ISSN: 3025-440X; p-ISSN: 3025-4396, Hal 126-136 DOI: https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.106
Arwani, A., & Masrur, M. (2024). Profit Growth: Redefining Success with an Advanced ROA Model. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2489
Azhara Putri Nanya, Ulfah Setia Iswara (2024) pengaruh likuiditas, leverage, rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 13, Nomor 6, Juni, 2024 e-ISSN: 2461-0585
Baskara, R. A. (2025). The Effect of Good Corporate Governance and Company Size on Food and Beverage Company Financial Performance. Majapahit Journal of Islamic Finance and Banking. https://www.syariah.jurnalikhac.ac.id/index.php/majapahit/article/view/360
Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamentals of financial management (14th ed.). Cengage Learning.
Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. Journal of Management, 37(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419
Dea Rinda Anggreini, Hasim As'ari (2024) pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food beverage yang terdaftar di bursa efek iondonesia JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 3, 2024 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306
Dewi, C. S. (2024). Earning Growth in Indonesian Food and Beverage Companies. Journal of Business and Management Review. https://profesionalmudacendekia.com/index.php/jbmr/article/view/1022
Dimas Yoga Rahmawan, Haryanto (2025) Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2020-2023) DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 14, Nomor 2, Tahun

2025, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806
Endri, E., Budiasih, Y., & Yuliantini, T. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. Korea Science. https://koreascience.kr/article/JAKO202034651879417.pdf
Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 12. https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521
Hanna Ulfa Salsabilla, Andy Lasmana, Didi (2024) Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16704-16718 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative
Janice, J., & Toni, N. (2020). The Effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity Against Company Value in Food and Beverage Manufacturing Sub-sector Companies. BIRCI Journal. https://www.academia.edu/download/78499481/pdf.pdf
Juwita Gulo1, Jessi Charina Sembiring (2024) The influence of gross profit margin, net profit margin, company size, and sales growth on profit growth (in manufacturing companies registered on bei in 2019-2022) ProBisnis : Jurnal Manajemen, 15 (1) (2024) pp. 77-86
Kurnia Mulindawati Hasriyono, Prita Karina Diandra (2025) factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba JURNAL LENTERA AKUNTANSI P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978 Volume 10 Nomor 1, Mei 2025 DOI : 10.34127/jrakt.v10i1.1533
Laksmiwati, D., & Santoso, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 12(1).
Lasmana, A., & Didi, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023. Innovative: Journal of Social Research. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15086
Leman, E. J., & Arisman, A. (2024). Rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages. Journal of Accounting and Digital Finance, 4(3), 179–189. https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i3.1404
Mansour, M., Saleh, M. W. A., Marashdeh, Z., & Marei, A. (2024). Eco-innovation and financial performance nexus: Does company size matter? Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 10(1), 22. https://doi.org/10.1016/j.jopenin.2024.100455
Meutia Riany, Wili Handayani, Irwan Hermawan (2022) Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 4 (3), 2022, 186 - 195 ISSN: 2686-1054
Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta.
Mursalin, Muhammad Kurniawan, Asri Widia Wati (2024) Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ISSN 1693-4091 E-ISSN 2622-1845
Ni'matin Choiroh, Rachyu Purbowati (2024) Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 1, Januari 2024 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259 DOI : https://doi.org/ 10.36778/jesya.v7i1.1396
Ningsih, N., Nagu, N., & Madein, A. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility on ROA, ROE, and NPM in Food and Beverage Companies. European Journal of Business and Management Research. https://mail.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1759
Novia Handayani, Srihadi Winarningsih (2020) The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2 Oktober 2020 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139
Oktaviani, N. A., Nurhayati, N., & Safitri, R. D. (2024). Current Ratio, Return on Assets and Company Size to Capital Structure in Food and Beverage. IJAFIBS. https://ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/237
Owolabi, O. Y. (2022). The Relationship Among Cash Flow, Firm Size, and Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on NSE. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/363489524
Penrose, E. T. (1959). The Theory of the Growth of the Firm. Oxford University Press.
Purba, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(4).
Rafina Pebriani Sukardi, Tri Widyastuti, Maidani, Endah Prawesti Ningrum Pratiwi Nila Sari (2024)

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM) Vol.2., No.1., 2024: March

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Sanny Samosir, Rahma Nurjanah; Zainul Bahri (2023) Analisis determinan sektor industri pengolahan di Indonesia E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 11. No. 3, September-Desember 2023 ISSN: 2303-1204 (online)

Saraswati Dewi, Alean Kistiani H S, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi. (2020) pearuh net profit margin, return on equity terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018) EKOBIS: JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Vol. 8 No. 1 Juni 2020 ISSN : 2502-3055 e-ISSN : 2622-17

Saraswati Dewi1, Alean Kistiani H S2, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi3 pengaruh net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap perubahan laba perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018) EKOBIS: JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Vol. 8 No. 1 Juni 2020 ISSN : 2502-3055 e- ISSN : 2622-17

Sari, M., & Adenamora, R. (2023). The Influence of Firm Size, DER, and NPM on Income Smoothing in Food and Beverage Companies. INJECTS Journal. https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/998

Setiawati, E., & Solikhah, N. N. (2023). The Influence of EPS, Sales Growth, and Firm Size on Stock Price in Food and Beverage Companies. IJLRHSS. http://www.ijlrhss.com/paper/volume-6-issue-5/12-HSS-1950.pdf

Shanti Kartika Astrilestari, Rahmad Basuki (2024) EBOOK: Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman Food and Beverage Service Activities Statistics 2023 Volume 7, 2024 Katalog/Catalogue: 8204008 ISSN: 2714-8378

Siti Sarah, Yenny Ernitawati, M. Badrun Zaman (2024) Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Pada Periode 2019-2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.10 Oktober 2024 e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972, Hal 114-124 DOI: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2652

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sudarsi, S., Irsad, M., & Kartika, A. (2022). Dampak Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Stie Semarang, 14(2), 1–15.

Teguh Erawati, Rizka Nur Hanifah (2024) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan return on equity terhadap pertumbuhan laba JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1, 2024 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306

Trisandi Eka Putri, Andriansyah (2022) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS) V.olume 04 N.omor 01 Tahun 2022 (Hal: 16-28) D.OI : https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969 https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/ I.SSN 2.685-8.347 (Print) I.SSN 2.685-8.355

Ullah, M., Rahman, H. U., Zahid, M., Mirza, M. Z., & Fatima, S. H. (2025). Does firms' economic performance affect social and environmental performance with the mediation of the green image? Sustainable Futures. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666188825002874

Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. November 1998, 85–94.

Wicaksari, A, E., Abiprayu, B, K., Wijaya, P, A., Febriatmoko, B., Yulianti, T. (2024). Maximizing Profit Growth: How Net Profit Margin And Return On Assets Interact With Firm Size . EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(4). doi: https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4

Wulandari, M.A. Sudarsi, S. (2024). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Firm Size on Profit Growth in Food and Beverages Companies. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah

Zainudin, M. I., et al. (2021). The Effect of Profitability Ratios on Company Growth in the Indonesian Consumer Goods Industry. International Journal of Economics and Management Studies, 8(3).